

**PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
IPS SISWA KELAS III.C SDN 020 JAYA MUKTI
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Sofyan Amri, Hendri Marhadi, Gustimal Witri
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstract. *His research is motivated by low yields III.C grade social studies students Jayamukti Elementary School 020. Based on the results of the initial observations of the number of students who completed the pre cycle amounted to only 10 people, or 26%. The low yield is due to a lack of learning activities of students in learning and lack of interest of students towards learning as a method of teaching social studies teacher monotonous. To overcome this, the researchers conducted a study to apply the learning model CTL (Contekstual Teaching Learning) in social studies learning. This research is a form of action research conducted with the cycles of nature are two phases of planning, implementation, observation and reflection. The subjects were III.C grade students of SD Negeri Jayamukti 020. Data collection techniques are performed through testing and observation techniques using descriptive data analysis techniques. From the results of the first cycle of students who pass higher than during the pre-cycle was 23 people or 61% and the second cycle was also an increase amounted to 36 people or 95%. So it can be concluded that by using a learning model CTL (Contekstual Teaching Learning) to improve learning outcomes IPS III.C grade Elementary School Students 020 Jayamukti.*

Keyword. *Contectual teaching and learning, outcome learning IPS*

PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS III.C SDN 020 JAYA MUKTI TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Sofyan Amri, Hendri Marhadi, Gustimal Witri
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak. Penelitiannya termotivasi oleh hasil yang rendah IPS kelas IIIC siswa Jayamukti SD 020. Berdasarkan hasil pengamatan awal jumlah siswa yang menyelesaikan pra siklus hanya sebesar 10 orang, atau 26%. Hasil rendah adalah karena kurangnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran sebagai metode mengajar guru IPS monoton. Untuk mengatasi hal ini, para peneliti melakukan penelitian untuk menerapkan model pembelajaran CTL (*Contekstual Teaching Learning*) dalam pembelajaran IPS. Penelitian ini merupakan bentuk penelitian tindakan yang dilakukan dengan siklus alam dua tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas IIIC SD Negeri Jayamukti Teknik pengumpulan data 020. dilakukan melalui pengujian dan pengamatan teknik menggunakan data deskriptif teknik analisis. Dari hasil siklus I siswa yang lulus lebih tinggi daripada selama pra-siklus adalah 23 orang atau 61% dan pada siklus II juga terjadi peningkatan sebesar 36 orang atau 95%. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*Contekstual Teaching Learning*) untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas IIIC Siswa SD 020 Jayamukti

Kata Kunci. *Contectual teaching and learning. Hasil belajar IPS.*

PENDAHULUAN

Departemen Pendidikan Nasional merupakan lembaga yang mengurus pendidikan di Indonesia, selalu mengadakan perubahan pada kurikulum untuk memenuhi kebutuhan siswa agar sesuai dengan perkembangan zaman. Perubahan kurikulum tersebut bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Karena pendidikan pada hakekatnya merupakan unsur vital dalam kehidupan dan merupakan kebutuhan serta tuntutan yang amat penting untuk menjamin perkembangan, kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Salah satu pelajaran yang mengalami perubahan kurikulum adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pengajaran IPS di SD bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: 1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan social. 3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan . 4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global. Berdasarkan tujuan-tujuan tersebut, jika ditelaah lebih jauh tujuan instruksional dari pengajaran IPS SD tidak hanya menekankan aspek kognitif (pengetahuan) saja, tetapi juga mencakup aspek afektif (sikap) dan psikomotor (tingkah laku). Oleh karena itu, seorang guru tidak seharusnya hanya menonjolkan salah satu aspek saja dalam kegiatan belajar-mengajar, tetapi harapannya ketiga aspek tersebut dapat berkembang secara harmonis dan seimbang.

Fenomena di lapangan selama ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran IPS masih banyak permasalahan di dalamnya. Diantaranya adalah hasil belajar IPS siswa yang rendah. Berdasarkan hasil ulangan harian siswa pada materi sebelumnya diperoleh data bahwa siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sesuai ketentuan sekolah yaitu 75 berjumlah 10 orang atau 26,3% sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM berjumlah 28 orang atau 73,7%. Penulis menyadari bahwa keberhasilan belajar juga ditentukan faktor guru. Penggunaan pendekatan yang tidak sesuai diduga menjadi penyebab masih rendahnya hasil belajar, penulis masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab. Untuk itu perlu dalam usaha menyelesaikan masalah ini penulis mencoba untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Salah satu pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dimana pendekatan ini merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Dalam pembelajaran CTL bukan merupakan konsep baru tetapi suatu kurikulum dalam metodologi pengajaran yang dikaitkan dengan minat dan pengalaman siswa, guru hanya sebagai mediator. Siswa lebih proaktif untuk merumuskan sendiri tentang fenomena yang berkaitan dengan fokus kajian secara kontekstual bukan tekstual.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III.C SDN 020 Jaya Mukti.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan jenis kolaboratif. Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Menurut Arikunto (dalam Syahrilfuddin, 2011), penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat praktek-praktek pembelajaran di kelas secara profesional. Tujuannya adalah untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Tindakan yang dilakukan adalah penerapan pendekatan CTL. Penelitian ini akan dilaksanakan dua siklus dan dalam empat tahap, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) refleksi. Tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Perencanaan : Tahap perencanaan merupakan awal yang harus dilaksanakan guru sebelum melakukan tindakan yakni berupa : menentukan masalah, menentukan materi yang akan dipelajari, membuat kisi-kisi soal. Sehingga kegiatan yang akan dilakukan menjadi lebih terarah. Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran seperti : silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kerja Siswa, Lembar Observasi.

Pelaksanaan tindakan : Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat. Pelaksanaan program pembelajaran, pengambilan atau pengumpulan data, hasil observasi, dan hasil tes. Pelaksanaan tindakan merupakan pelaksanaan model yang digunakan.

Pengamatan/Observasi : Observasi dilakukan bersamaan waktunya dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru kelas atau guru lain yang bekerja sama dalam penelitian ini dengan menggunakan lembar observasi.

Refleksi : Tahap ini meliputi kegiatan menganalisis, penafsiran, menjelaskan dan menyimpulkan. Hasil dari refleksi adalah diadakannya revisi atas kelemahan dalam pembelajaran yang akan ditentukan untuk memperbaiki pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

1. Aktivitas guru dan siswa

Aktivitas guru dan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar diperoleh dengan menggunakan rumus : $P = \frac{F}{N} \times 100$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Jumlah skor aktivitas guru dan siswa

N = Jumlah indikator

Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dianalisis menggunakan kriteria seperti tabel dibawah ini :

Tabel 1.Interval dan Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Interval	Kategori
91 – 100	Baik sekali
71 – 90	Baik
61 – 70	Cukup
≤ 60	Kurang

purwanto, (2004:102)

2. Hasil belajar siswa

Analisis keberhasilan belajar siswa dilihat dari ketuntasan individual maupun klasikal.

a. Untuk menghitung hasil belajar siswa menggunakan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Nilai hasil belajar

R = Nilai yang diperoleh

N = Nilai maksimum

b. Ketuntasan klasikal dengan menggunakan rumus :

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100$$

(KTSP 2007 dalam yona 2012:27)

Keterangan :

KK = Ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah siswa seluruhnya

3. Peningkatan hasil belajar

Rumus yang digunakan untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar adalah :

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{basarate}}{\text{basarate}} \times 100\% \quad (\text{zainal akib, 2011:53})$$

keterangan :

P=Persentase peningkatan hasil belajar

Posrate= nilai sesudah diberi tindakan

Basarate= nilai sebelum tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas III.C SD Negeri 020 Jayamukti pada semester II tahun pelajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa sebanyak 38 orang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dibantu dengan rekan peneliti yang bertindak sebagai observer.

Pelaksanaan tindakan Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu : Pada Siklus I adanya **Tahap Perencanaan**: Pada tahap perencanaan guru menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran yaitu Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah Lembar observasi guru, Lembar observasi siswa, Ulangan Harian I. **Pelaksanaan** : Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak dua siklus. tindakan yang dilakukan adalah menerapkan model CTL dalam pembelajaran IPS dengan pelaksanaan tindakan sebagai berikut : 1. *Pertemuan Pertama (Jumat, 04 April 2014)*, Pada pertemuan ini, peneliti mempersiapkan instrument penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Penyajian materi berpedoman pada RPP-1, LKS-1,

Lembar Observasi Guru-1 dan Lembar Observasi Siswa- 1. Guru juga membentuk kelompok-kelompok belajar beranggotakan 6 – 7 orang dan kelompok bersifat heterogen yaitu terdiri dari kemampuan akademik dan jenis kelamin yang berbeda. Selanjutnya guru meminta siswa duduk dalam kelompok belajar tersebut. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyiapkan siswa dan mengabsen kehadiran siswa. Pada pertemuan ini semua siswa hadir dengan jumlah siswa 38 orang. Kegiatan dilanjutkan dengan menyampaikan apersepsi dan motivasi serta tujuan pembelajaran kepada siswa. Guru juga menjelaskan materi mengenai jenis-jenis pekerjaan yang berpedoman pada RPP-1 (*tahap Konstruktivisme*). Siswa diminta menyebutkan jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan jasa (*tahap Inkuiri*).

Dengan tanya jawab guru menguji tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan. (*tahap Questioning*). Guru memberikan LKS-1 kepada siswa dalam kelompok belajar. Setiap kelompok menyelesaikan masalah dalam LKS secara berkelompok (*tahap masyarakat belajar*). Dalam setiap kelompok, siswa bersama anggota kelompoknya menyelesaikan masalah yang terdapat pada LKS melalui proses penemuan dan mencetuskan pemikiran. Pada saat mengerjakan LKS, satu orang siswa yang berkemampuan akademik tinggi dijadikan model yang dapat dijadikan tempat bertanya bagi siswa yang berkemampuan akademik rendah (*modelling*). Setelah menyelesaikan LKS, guru meminta perwakilan dari tiap-tiap kelompok menyampaikan hasil diskusikan di depan kelas. kemudian melakukan refleksi pembelajaran yang dilakukan (*tahap refleksi*).

Guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran berupa tanya jawab seputar materi yang telah dibahas dan pertanyaan-pertanyaan tersebut mengarah kepada kesimpulan materi pembelajaran. Pada akhir pembelajaran guru memberikan tugas rumah kepada siswa. Observer mengamati seluruh aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terlihat siswa masih belum antusias mengikuti pembelajaran. Siswa juga terlihat main-main saat mengikuti pembelajaran. Pada saat menyelesaikan soal dalam LKS, sebagian siswa yang berkemampuan akademik tinggi dalam kelompok enggan berbagi dengan siswa berkemampuan akademik rendah begitu juga siswa yang berkemampuan akademik rendah enggan bertanya dengan siswa yang berkemampuan akademik tinggi. Guru juga kurang maksimal dalam membimbing siswa dalam kelompok. 2. *Pertemuan Kedua (Jumat, 11 April 2014)*, Pada pertemuan ini penyajian materi berpedoman pada RPP-2, LKS-2, Lembar Observasi Guru-2 dan Lembar Observasi Siswa- 2. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyiapkan siswa dan mengabsen kehadiran siswa. Kemudian guru membahas tugas rumah yang diberikan. Kegiatan dilanjutkan menyampaikan apersepsi dan motivasi dengan mengulang kembali materi sebelumnya serta menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Guru juga menjelaskan materi mengenai memahami pentingnya semangat bekerja yang berpedoman pada RPP-2 (*tahap Konstruktivisme*).

Siswa diminta menyebutkan alasan orang harus bekerja, pentingnya memiliki semangat bekerja serta ciri-ciri orang yang semangat dalam bekerja (*tahap Inkuiri*). Dengan tanya jawab guru menguji tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan. (*tahap Questioning*). Guru memberikan LKS-2 kepada siswa dalam kelompok belajar. Setiap kelompok menyelesaikan masalah dalam LKS secara berkelompok (*tahap masyarakat belajar*). Dalam setiap kelompok, siswa bersama anggota kelompoknya menyelesaikan masalah yang terdapat pada LKS melalui

proses penemuan dan mencetuskan pemikiran. Pada saat mengerjakan LKS, satu orang siswa yang berkemampuan akademik tinggi dijadikan model yang dapat dijadikan tempat bertanya bagi siswa yang berkemampuan akademik rendah (*modelling*).

Setelah menyelesaikan LKS, guru meminta perwakilan dari tiap-tipa kelompok menyampaikan hasil diskusikan di depan kelas. kemudian melakukan refleksi pembelajaran yang dilakukan (*tahap refleksi*). Guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran berupa tanya jawab seputar materi yang telah dibahas dan pertanyaan-pertanyaan tersebut mengarah kepada kesimpulan materi pembelajaran. Pada akhir pembelajaran guru memberikan tugas rumah kepada siswa. 3. *Ulangan Harian I (Senin, 14 April 2014)*, Setelah dua kali pertemuan, guru memberikan ulangan harian I yang dilaksanakan pada hari Senin, 14 April 2014 dan dilaksanakan selama 2 x 35 menit dengan jumlah soal sebanyak 10 butir berbentuk pilihan ganda. Sebelum soal dibagikan, siswa diperingatkan untuk bekerja secara individu dan tidak boleh bekerja sama. Jika terdapat kesulitan siswa hanya diperbolehkan bertanya kepada guru dan tidak boleh bertanya kepada temannya. **Pengamatan** : Selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran CTL, observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa. Pada pertemuan pertama terlihat bahwa guru dan siswa masih terlihat canggung dengan model yang digunakan. Siswa juga masih terlihat belum antusias dalam pembelajaran. Guru juga selama pembelajaran kurang maksimal dalam membimbing siswa terutama saat siswa bekerja dalam kelompok. Guru juga tidak menegur siswa yang bermain-main saat pembelajaran berlangsung.

Refleksi : Berdasarkan hasil diskusi observer dengan peneliti, observer menyarankan untuk pertemuan berikutnya peneliti lebih merincikan lagi dan lebih menjelaskan lagi langkah-langkah pembelajaran CTL sehingga siswa tidak terlihat kebingungan dengan model yang digunakan guru. Siswa juga belum semua terlibat aktif berdiskusi dalam kelompok, guru juga kurang maksimal dalam membimbing dan berkeliling kelas mengontrol siswa dalam kelompok akibatnya siswa terlihat ribut dalam kelompok. Dari hasil refleksi tersebut diperoleh kesimpulan bahwa perlu adanya perbaikan lanjutan, yaitu pada siklus II agar hasil yang diinginkan diperoleh lebih maksimal. Adapun rencana perbaikan yang dilakukan pada siklus II adalah : 1. Lebih memotivasi siswa mengikuti pembelajaran. 2. Lebih memaksimalkan dalam membimbing dengan berkeliling kelompok saat kegiatan belajar kelompok. 3. Menegur siswa yang bermain-main saat pembelajaran

Pada Siklus II, adanya **Tahap Perencanaan** : Pada tahap perencanaan guru menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran , Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah Lembar observasi guru , Lembar observasi siswa , Ulangan Harian . **Pelaksanaan** : Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak dua siklus. tindakan yang dilakukan adalah menerapkan model CTL dalam pembelajaran IPS dengan pelaksanaan tindakan sebagai berikut : 1. *Pertemuan Pertama (Jumat, 18 April 2014)*, Pada pertemuan ini penyajian materi berpedoman pada RPP-3, LKS-3, Lembar Observasi Guru-3 dan Lembar Observasi Siswa- 1. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyiapkan siswa dan mengabsen kehadiran siswa. Kegiatan dilanjutkan menyampaikan apersepsi dan motivasi dengan mengulang kembali materi sebelumnya serta menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Guru juga menjelaskan materi mengenai memahami kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah yang berpedoman pada RPP-3 (*tahap Konstruktivisme*).

Siswa diminta menyebutkan tujuan kegiatan jual beli barang dan jasa serta mengetahui pelaku jual beli (*tahap Inkuiri*). Dengan tanya jawab guru menguji tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan. (*tahap Questioning*). Guru memberikan LKS-3 kepada siswa dalam kelompok belajar. Setiap kelompok menyelesaikan masalah dalam LKS secara berkelompok (*tahap masyarakat belajar*). Dalam setiap kelompok, siswa bersama anggota kelompoknya menyelesaikan masalah yang terdapat pada LKS melalui proses penemuan dan mencetuskan pemikiran. Pada saat mengerjakan LKS, satu orang siswa yang berkemampuan akademik tinggi dijadikan model yang dapat dijadikan tempat bertanya bagi siswa yang berkemampuan akademik rendah (*modelling*). Setelah menyelesaikan LKS, guru meminta perwakilan dari tiap-tipa kelompok menyampaikan hasil diskusikan di depan kelas. kemudian melakukan refleksi pembelajaran yang dilakukan (*tahap refleksi*). Guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran berupa tanya jawab seputar materi yang telah dibahas dan pertanyaan-pertanyaan tersebut mengarah kepada kesimpulan materi pembelajaran. Pada akhir pembelajaran guru memberikan tugas rumah kepada siswa. Secara umum pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan pertama siklus II sudah terlihat berjalan sempurna. siswa sudah terlihat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. *Pertemuan Kedua (Jumat, 25 April 2014)*, Pada pertemuan ini penyajian materi berpedoman pada RPP-4, LKS-4, Lembar Observasi Guru-4 dan Lembar Observasi Siswa- 4. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyiapkan siswa dan mengabsen kehadiran siswa. Kemudian guru membahas tugas rumah yang diberikan. Kegiatan dilanjutkan menyampaikan apersepsi dan motivasi dengan mengulang kembali materi sebelumnya serta menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Guru juga menjelaskan materi mengenai sejarah uang yang berpedoman pada RPP-4 (*tahap Konstruktivisme*). Siswa diminta menjelaskan sejarah uang serta mengidentifikasi fungsi uang (*tahap Inkuiri*). Dengan tanya jawab guru menguji tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan (*tahap Questioning*). Guru memberikan LKS-4 kepada siswa dalam kelompok belajar. Setiap kelompok menyelesaikan masalah dalam LKS secara berkelompok (*tahap masyarakat belajar*). Dalam setiap kelompok, siswa bersama anggota kelompoknya menyelesaikan masalah yang terdapat pada LKS melalui proses penemuan dan mencetuskan pemikiran. Pada saat mengerjakan LKS, satu orang siswa yang berkemampuan akademik tinggi dijadikan model yang dapat dijadikan tempat bertanya bagi siswa yang berkemampuan akademik rendah (*modelling*).

Setelah menyelesaikan LKS, guru meminta perwakilan dari tiap-tipa kelompok menyampaikan hasil diskusikan di depan kelas. kemudian melakukan refleksi pembelajaran yang dilakukan (*tahap refleksi*). Guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran berupa tanya jawab seputar materi yang telah dibahas dan pertanyaan-pertanyaan tersebut mengarah kepada kesimpulan materi pembelajaran. Pada akhir pembelajaran guru memberikan tugas rumah kepada siswa. Pada pertemuan ini, pembelajaran sudah terlihat lebih sempurna dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Siswa sudah terlihat terbiasa dengan model yang dilakukan oleh guru. 3. *Ulangan Harian II (Senin, 27 April 2014)*, Setelah dua kali pertemuan, guru memberikan ulangan harian II yang dilaksanakan pada hari Senin, 27 April 2014 dan dilaksanakan selama 2 x 35 menit dengan jumlah soal sebanyak 10 butir berbentuk pilihan ganda. Pengamatan Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada siklus II, terlihat terjadi peningkatan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran. Siswa juga sudah terlihat serius dan antusias saat pembelajaran berlangsung.

Refleksi : Dari hasil observasi yang dilakukan observer, peneliti melakukan kembali refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II. Pembelajaran pada siklus II ini sudah lebih baik dari siklus I. Selama proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari lembar observasi, mulai dari pengamatan guru, siswa dan hasil ulangan harian yang dilakukan. Siswa juga sudah mulai aktif melaksanakan pembelajaran sehingga peneliti menyimpulkan tidak perlu perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

1. Aktivitas Guru

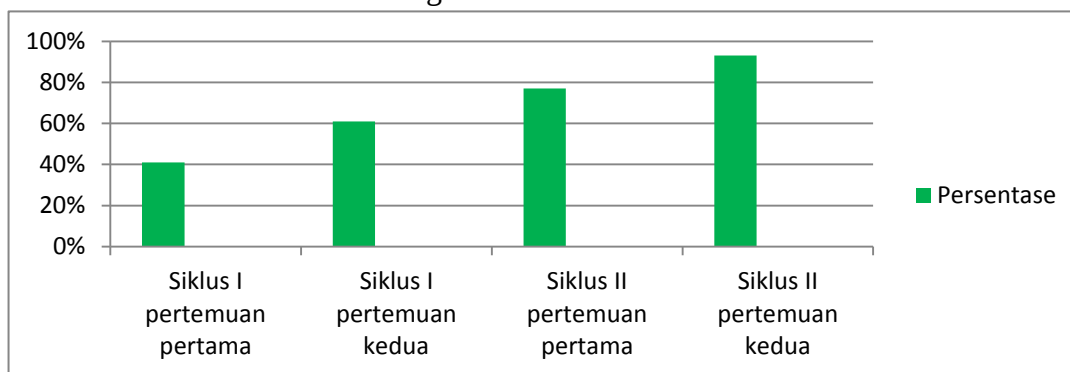
Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung maka dapat diketahui aktivitas yang dilakukan oleh guru sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Aktivitas Guru yang Dilakukan pada Siklus I dan II

No	Siklus	Pertemuan	Persentase	Kategori
1	I	Pertama	41%	Kurang
		Kedua	61%	Baik
2	II	Pertama	77%	Baik
		Kedua	93%	Amat Baik

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa aktivitas guru pada penerpana model pembelajaran CTL pada siklus I pertemuan pertama dengan persentase 41% kategori kurang. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan masih banyak kekurangan terutama dalam penguasaan kelas. Pada siklus I pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan persentase 61% kategori baik. Pada pertemuan II siklus pertama persentase yang diperoleh 77% kategori baik dan siklus II pertemuan kedua 93% kategori amat baik. Perolehan analisis data di atas dapat digambarkan perkembangan aktivitas yang dilakukan dalam grafik berikut:

Gambar 1 Grafik Peningkatan Aktivitas Guru Pada Siklus I dan II



Dari grafik di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan terhadap aktivitas guru. Pada siklus II terlihat peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus I. Hal ini karena guru sudah membenahi pembelajaran yang dilakukan pada siklus I sehingga proses pembelajaran berjalan lancar.

2. Aktivitas Siswa

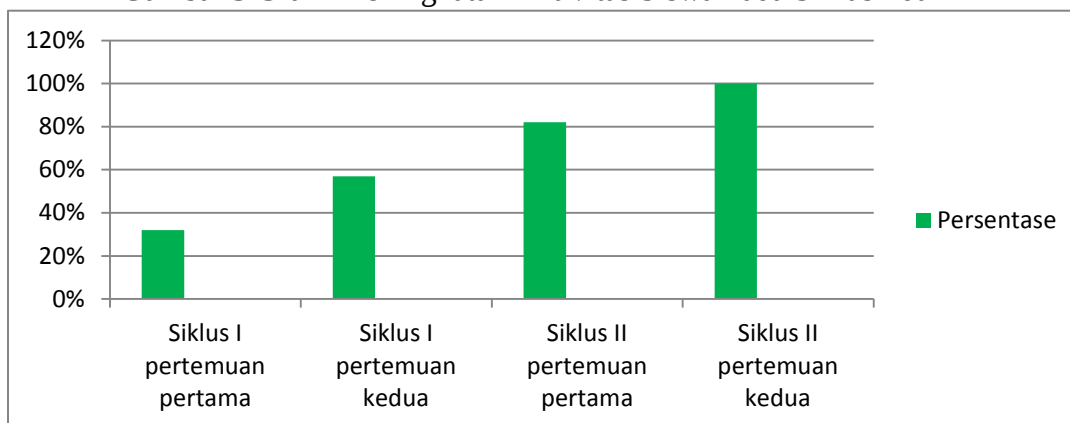
Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran maka dapat diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan siswa sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Aktivitas Siswa yang Dilakukan pada Siklus I dan II

No	Siklus	Pertemuan	Persentase	Kategori
1	I	Pertama	32%	Kurang
		Kedua	57%	Baik
2	II	Pertama	82%	Baik
		Kedua	100%	Amat Baik

Dari data di atas, aktivitas siswa pada penerapan model pembelajaran CTL pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas adalah 32% kategori kurang meningkat pada pertemuan kedua 57% kategori baik. Awalnya siswa masih bingung terhadap pembelajaran yang digunakan sehingga banyak siswa yang terlihat kurang serius dan main-main saat pembelajaran. Peneliti kemudian melakukan perbaikan pada siklus II, sehingga hasil aktivitas diperoleh siswa pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 82% kategori baik dan pertemuan kedua meningkat kembali menjadi 100% kategori amat baik. Perolehan analisis data di atas dapat digambarkan perkembangan aktivitas yang dilakukan dalam grafik berikut:

Gambar 3 Grafik Peningkatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II



Dari grafik di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan terhadap aktivitas siswa. Pada siklus II terlihat peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus I. Hal ini karena siswa sudah beradaptasi dengan model yang digunakan guru sehingga semangat siswa dalam pembelajaran meningkat.

3. Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II dilakukan analisis terhadap hasil ulangan akhir siklus untuk mengetahui ketuntasan belajar secara individu dan klasikal. Untuk pra siklus diperoleh dari nilai skor dasar siswa, siklus I diperoleh dari nilai ulangan harian I dan siklus II diperoleh dari nilai ulangan harian II.

Adapun rekapitulasi hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 Hasil Belajar Siswa yang Dilakukan pada Pra Siklus, Siklus I dan II

No	Siklus	Jumlah Siswa yang memperoleh nilai ≥ 75	Persentase
1	Skor Dasar	10	26%
2	UH I	23	61%
3	UH II	36	95%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa Dari hasil skor dasar yang diperoleh, jumlah siswa yang mencapai nilai 75 hanya berjumlah 10 orang atau 26% meningkat pada Ulangan Harian I menjadi 23 orang atau 61% dan meningkat kembali pada Ulangan Harian II menjadi 36 orang atau 95%.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa semakin meningkat setelah menggunakan model pembelajaran CTL. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa ini dikarenakan siswa telah melakukan langkah-langkah CTL dengan baik. Siswa telah mampu mengaitkan pelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Dari peningkatan yang terjadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model CTL dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa sehingga berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu jika diterapkan model pembelajaran CTL maka hasil belajar siswa kelas III.C SD Negeri 020 Jayamukti pada pelajaran IPS meningkat.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III.C SD Negeri 020 Jayamukti tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat dari data hasil penelitian sebagai berikut : Peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dengan persentase 41% kategori kurang. Pada siklus I pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan persentase 61% kategori baik. Pada pertemuan II siklus pertama persentase yang diperoleh 77% kategori baik dan siklus II pertemuan kedua 93% kategori amat baik, Peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas adalah 32% kategori kurang meningkat pada pertemuan kedua 57% kategori baik. Peneliti kemudian melakukan perbaikan pada siklus II, sehingga hasil aktivitas diperoleh siswa pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 82% kategori baik dan pertemuan kedua meningkat kembali menjadi 100% kategori amat baik, Hasil belajar IPS siswa juga mengalami peningkatan. Dari hasil skor dasar yang diperoleh, jumlah siswa yang mencapai nilai 75 hanya berjumlah 10 orang atau 26% meningkat pada Ulangan Harian I menjadi 23 orang atau 61% dan meningkat kembali pada Ulangan Harian II menjadi 36 orang atau 95%.

Memperhatikan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yang berhubungan dengan penerapan model CTL yaitu : Penerapan CTL dapat meningkatkan proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kualitas aktivitas guru dan siswa, Penerapan model CTL dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran alternatif yang diterapkan

dikelas, Dalam penerapan model CTL tidak hanya digunakan pada mata pelajaran IPS tetapi bisa juga diterapkan pada mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Winda. 2013. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V.c SDN 138 Pekanbaru*. Skripsi. Pekanbaru : Tidak diterbitkan.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Asrori, Mohammad. 2008. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung : Wacana Prima
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung : Yrama Widya
- Ahmadi, Abu. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi*, Jakarta: Permendiknas No. 22 Tahun 2006
- Gunawan, Heri. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Alfa Beta
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia
- Putra, Rezema, Sitiatawa. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains* Yogyakarta : Diva Press.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*. Jakarta : Prenada Media Group
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Slavin, E. Robert. 2009. *Cooperaive Laearning (Teori, Riset dan Praktik)*. Cetakan ke-III. Bandung: Nusa Media.
- Slameto. 2011. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2012. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyono & Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosda Karya